

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN STRATEGI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SISWA KELAS XI TEKNIK MESIN DI SMK DARUTTAQWA GRESIK

ASTRID DWI PUTRI

1Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : astrid.dwiputri2601@gmail.com

Dr. Najlatun Naqiyah, MPd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena siswa yang memiliki permasalahan mengenai kesadaran diri, yang diketahui berdasarkan hasil AUM di kelas XI Teknik Mesin SMK Daruttaqwa Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* dapat meningkatkan kesadaran diri siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Daruttaqwa Gresik. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental design* dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Dengan subyek yang memiliki kesadaran diri kategori rendah sebanyak 6 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket kesadaran diri dengan 31 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa didalam kotak Ranks, Negative Ranks menunjukkan angka 0, Positive Ranks 6, dan Ties 0. Berarti terdapat 6 orang yang mengalami peningkatan kesadaran diri. Pada kotak Test Statistic diketahui nilai Z adalah -2,201 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* dapat meningkatkan kesadaran diri siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Daruttaqwa Gresik.

Kata kunci : Kesadaran diri, Bimbingan Kelompok, Strategi *buzz group*

Abstract

This research begins from the phenomenon of students who have problems about self-awareness, that known based on the results of AUM in 11th grade mechanical engineering of SMK Daruttaqwa Gresik. This research aims to determine the application of group guidance with buzz group strategy to improve self-awareness of 11th grade mechanical engineering students. This research use pre experimental design with one group pre-test and post-test design with 6 subjects who have low self-awareness category. Data collection technique in this research is questionnaire of self-awareness with 31 statements. Data analysis technique uses Wilcoxon test with SPSS version 21. The analysis shows that in the Ranks box, Negative Ranks shows 0, Positive Ranks 6 and Ties 0. That means there are 6 people who have improved self-awareness. In the Test Statistic box it is known that the value of Z is -2.201 and the value of Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.028. If the α (error rate) of 5% then $0.028 < 0.05$ so it can be concluded if H_0 is rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the application of group guidance with buzz group strategy can increase self-awareness of 11th grade mechanical engineering students in SMK Daruttaqwa Gresik.

Keywords: self-awareness, group guidance, buzz group strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan seseorang individu. Sejak individu tersebut lahir hingga akhir hayatnya. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk seorang individu bisa menjadi pribadi yang berkualitas, artinya melalui pendidikan individu akan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam

kehidupan. Potensi itu digunakan individu untuk dapat menjalani kehidupannya di masyarakat sosial.

Menurut Erickson (Santrock, 2011:299) masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Masalah-masalah terjadi karena individu ingin mencari identitas mereka. Remaja diharuskan lebih bisa mengeksplorasikan peran-perannya. Jika remaja mampu mengeksplorasi peran tersebut maka

identitas yang terbentuk bersifat positif. Dan sebaliknya jika kurang mengeksplorasi peran dengan baik maka terjadi kekacauan identitas. Sehingga remaja juga memerlukan seseorang yang dapat memberi arahan.

Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang relatif cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian dari remaja mampu mengatasinya dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial-emosi. Beberapa permasalahan remaja yang muncul banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain maka setidaknya memiliki sikap empati terhadap teman, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Kenyataannya bahwa beranjak dari masa anak-anak ke masa remaja sangat sulit dijalani, apalagi dalam mengendalikan diri.

Mayer (dalam Alder, 2001:49) mendefinisikan “kesadaran diri seseorang sebagai kemampuan mental yang membantu untuk mengenali dan memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan yang ada di dalam diri setiap orang”.

Permasalahan yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman-teman sebaya dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang banyak dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah tidak memadai untuk memenuhi tuntutan, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif, misalnya berkelahi. Hal ini menunjukkan betapa besar gejala emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.

Ketidaksadaran remaja dalam menguasai diri akan menyebabkan ia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan dari hasil data yang peneliti peroleh terdapat beberapa kasus yang terjadi antara pelajar yang memiliki permasalahan dengan gurunya. Menurut kasus yang peneliti ambil dari CNN Indonesi 28 Oktober 2016, terdapat seorang guru konseling babak belur setelah di tonjok dan di jambak muridnya. Pasalnya guru konseling tersebut mendapat keluhan dari wali kelas murid tersebut yang kerap mengantuk dan sering tertidur pada saat jam pelajaran. Adapun kasus yang penulis ambil dari pojoksatu.id 6 Desember 2015, terdapat seorang guru yang mengalami penganiayaan oleh muridnya dengan mengunakan sebilah cutter. Karena murid tersebut tidak sabar menanti soal ujian. Kasus serupa juga terjadi di Bali yang peneliti ambil dari pojoksatu.id 6 Januari 2013, seorang siswa terancam dilekuarkan sekolah

karena berkata-kata kasar dan melempar gurunya dengan spidol. Pasalnya gurunya melihat siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran dan pakaian yang tidak rapi.

Dari kejadian di atas bisa menyimpulkan bahwa saat ini sering ditemui remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan yang bisa merugikan dirinya dan orang lain. Fenomena diatas membuat peneliti melakukan studi pendahuluan pada saat kegiatan PPP di SMK Daruttaqwa Gresik pada bulan September 2016 diperoleh data bahwa terdapat siswa memiliki kesadaran diri yang rendah. Diketahui terdapat beberapa siswa yang tidak bisa mengontrol amarahnya terlihat ketika seorang guru menegurnya untuk duduk dengan baik siswa tersebut malah berdeceak kesal sambil berpindah posisi duduk. Adapun siswa yang membentak temannya dengan nada keras karena kesal. Terdapat juga siswa yang membicarakan kejelekan temannya. Tak jarang juga terlihat siswa yang mudah tersinggung dengan perkataan guru dan juga terdapat siswa yang berbicara tidak sepatasnya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 2 September 2016 yang juga dilakukan oleh peneliti pada guru Bimbingan dan Konseling diperoleh data, tidak jarang dijumpai siswa yang berkonflik dengan sebayanya (berkelahi, adu mulut), saling menghujat ketika ada perbedaan pendapat, tidak peka terhadap teman yang mendapatkan masalah, tidak menghargai teman yang sedang menyampaikan pendapat atau gagasannya. Penelitian ini memilih kelas XI Teknik Mesin atas rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa guru kelas XI Teknik Mesin lebih sering mengeluh karna banyak anak yang kurang sopan dan sering terjadi kasus yang membuat seorang siswa menangis. Alasan menerapkan penelitian ini pada kelas XI Teknik Mesin karena lebih banyak terjadi kasus rendahnya kesadaran diri dan perlu diberikan penanganan khusus untuk meningkatkan kesadaran diri siswa tersebut.

Oleh karenanya dibutuhkan cara yang mampu membina para siswa untuk dapat meningkatkan kesadaran diri dengan baik. Dari identifikasi masalah yang tengah dialami siswa maka peneliti akan menggunakan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* untuk membantu siswa meningkatkan kesadaran diri.

Ricahrd (2007:95) *Buzz Group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengefektifkan partisipasi siswa untuk membahas suatu permasalahan dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan. *Buzz Group* dalam penelitian ini diharapkan memberikan lebih banyak partisipasi siswa dalam pembelajarannya dan mengurangi adanya dominasi partisipasi oleh satu orang atau beberapa orang dalam diskusi. Hal tersebut disesuaikan dengan 2 aspek menurut Brigham mengenai kemampuan

pribadi seseorang dalam kesadaran diri, yakni, kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik..

KAJIAN PUSTAKA

Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang bisa memahaminya dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata.

Menurut Winarno (2008: 12-13) kesadaran diri adalah pengetahuan akan kemampuan dan keterbatasan diri sendiri sekaligus juga pemahaman yang mendalam akan faktor-faktor dan situasi yang dapat menyebabkan munculnya emosi dalam diri sendiri, dengan adanya kesadaran diri seorang individu dapat mengatur emosinya.

Brigham (dalam Dafid 2012:8), mengemukakan kesadaran diri adalah keadaan pada diri manusia ketika mengarahkan perhatiannya untuk memfokuskan diri sendiri pada aspek diri sendiri dan aspek publik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah bagian dari kecerdasan emosi yang terdiri dari dua aspek yaitu kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik.

Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang disediakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu layanannya adalah bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2001:86) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi anatar siswa. Menurut Winkle (Nursalim, 2002:54-55) tujuan bimbingan kelompok adalah:

- supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri.
- Memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar membebek pendapat lain.
- Mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.

Sedangkan Romlah (2001:13) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu

individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa tujuan bimbingan kelompok membantu individu mencapai perkembangan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat dan juga membantu siswa menyadari kebutuhan dan masalah-masalahnya dan meningkatkan pengertian diri sendiri dan orang lain.

Strategi Buzz Group

Ricahrd (2007:95) *Buzz Group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengefektifkan partisipasi siswa untuk membahas suatu permasalahan dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan. *Buzz Group* dalam penelitian ini diharapkan memberikan lebih banyak partisipasi siswa dalam pembelajarannya dan mengurangi adanya dominasi partisipasi oleh satu orang atau beberapa orang dalam diskusi belajar.

Hisyam (2008:120-121) *Buzz group* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *buzz* dan *group*. *Buzz* yang berarti “dengung” dan *Group* yang berarti “kelompok”. Jadi bisa dikatakan bahwa *Buzz Group* adalah kelompok dengung. Dahulu kelompok diskusi kecil atau *Buzz Group* dikenal dengan nama Philip 66 karena selalu terdiri dari 6 kelompok yang beranggotakan enam orang dan berdiskusi selama enam menit. Philip 66 dikembangkan oleh J.Donald Philip. Tapi kemudian Philip 66 berubah menjadi *Buzz Group* karena jumlah kelompok tidak selalu enam kelompok begitu juga anggotanya tidak harus enam orang, bisa lebih dari enam orang dan waktu diskusi bisa lebih dari enam menit. *Buzz* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “dengung”. *Buzz Group* karena pada diskusi ada suara ribut-ribut seperti, dengungan-dengungan lebah.

Menurut Trianto (2007:22) *Buzz group* sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. *buzz group* adalah suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub groups) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik/memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *buzz group* adalah strategi yang menekankan pada partisipasi semua anggota agar mengurangi dominasi anggota lain yang terbagi menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan lebih dari tiga orang dengan bertukar pikiran membahas suatu topik untuk menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan desain Penelitian

Pada penelitian yang berjudul penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *Buzz Group* untuk meningkatkan kesadaran diri siswa ini merupakan jenis

penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan metode *pre-test post-test one group design*. Hal ini dikarenakan subyek penelitian ini terdiri dari satu jenis kelompok dan pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dilakukan.

Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan skor kesadaran diri dengan menggunakan bimbingan kelompok strategi *Buzz Group*, dengan mengukur tingkat kemampuan kesadaran diri siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Subjek Penelitian

Subyek penelitian akan memberikan sumber data dalam penelitian. Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat (Arikunto, 2009:153). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 6 siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Daruttaqwa Gresik yang memiliki skor angket kesadaran diri yang rendah.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiyono (2013: 61) adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok (Sugiyono, 20013: 39), yaitu :

Variabel bebas (*independent variable*):

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (X) adalah penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*.

Variabel terikat (*dependent variable*):

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (Y) adalah kesadaran diri siswa.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel tersebut. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan strategi *Buzz Group* dan kesadaran diri.

a. Penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*.

Penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* adalah suatu strategi yang menekankan pada partisipasi semua anggota agar mengurangi dominasi anggota lain yang terbagi menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan lebih dari tiga orang dengan bertukar pikiran membahas suatu topik untuk menyelesaikan masalah.

b. Kesadaran diri siswa

kesadaran diri adalah bagian dari kecerdasan emosi yang terdiri dari dua aspek yaitu kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik.

Instrumen Pengumpul Data

Dalam mengembangkan suatu instrumen pengumpulan data, angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan dari definisi operasional. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Langkah-langkah dalam menyusun angket: Menentukan variabel, Menentukan definisi operasional, Menentukan indikator, Menyusun kisi-kisi angket, Menentukan kriteria dan interpretasi angket.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berat memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2010).

Uji validitas ini telah dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 pada siswa sebanyak 70, kelas XI SMK Daruttaqwa Gresik. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas, untuk uji validitas peneliti menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan SPSS.

Kisi-isi angket kesadaran diri setelah validasi

Variabel	Indikator	Prediktor	Item	Total
Kesadaran Diri	Kesadaran diri pribadi	Mengetahui emosi yang dirasakan	3,6,2,10	4
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5,12,14	3
		Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri	7,16,15,17	4
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress.	13,19,25	3
	Kesadaran diri publik	Mampu menerima sudut pandang orang lain	4,22,8,11	4
		Mampu mendengarkan orang lain	9,24,32	3
		Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	23,30,27,35	4
		Memiliki sikap yang bersahabat dan mudah bergaul dengan orang lain	28,31,34	3
		Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama	29,20,26	3
Total			31	

Reliabilitas Angket Kesadaran Diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	72	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	72	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
,800		31	

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya.

Teknik analisis non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS 21. Hal tersebut dikarenakan jenis data adalah ordinal, untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan, dan untuk melihat selisih angka antara positif dan negatif.

Perhitungan uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				
Test Statistics ^a				
		Post Test - Pre Test		
Z		-2,201 ^b		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028		
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pre-Test

Data yang disajikan pada bab ini merupakan data awal (pre-test) atau data sebelum perlakuan. Data awal ini diperoleh dengan cara memberikan angket kemampuan pemilihan karir yang sudah divalidasi kepada siswa kelas XI Teknik Mesin pada tanggal 12 Juni 2017 untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Hasil dari angket *pretest* tersebut dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut pengkategorian angket kemampuan pemilihan karir berdasarkan hasil *pre test* :

- a. Kategori tinggi

= (Mean + 1SD) ke atas
 = (85,3 + 7,7) ke atas
 = 93 ke atas

- b. Kategori sedang
 = (Mean - 1SD) sampai (Mean + 1SD)
 = (85,3 - 7,7) sampai (85,3 + 7,7)
 = 77,6 sampai 93

- c. Kategori rendah
 = (Mean - 1SD) ke bawah
 = (85,3 - 7,7) ke bawah
 = 77,6 ke bawah

Data Hasil Pre-Test Subyek Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AN	73	Rendah
2	ARWN	74	Rendah
3	MFF	73	Rendah
4	SH	74	Rendah
5	IH	74	Rendah
6	MF	73	Rendah

Data Hasil Pemberian Perlakuan

Penelitian ini dilakukan pada subyek yang masuk dalam kategori rendah yang terpilih berdasarkan *pretest* angket kemampuan pemilihan karir siswa. Perlakuan diberikan sebanyak 4 kali kepada subyek penelitian. Berikut rincian perlakuan pada subyek di setiap pertemuannya:

a. Perlakuan pertama (Sesi pertama)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan: Pemahaman fenomena kasus kesadaran diri pelajar
- 5) Tujuan :
 - a) Menjalin hubungan dengan siswa
 - b) Penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan bimbingan kelompok yang menggunakan strategi *Buzz Group* untuk meningkatkan kesadaran diri siswa
 - c) Siswa dapat memahami kasus secara faktual dan pentingnya memahami kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini peneliti sebagai konselor melakukan penjalinan hubungan yang baik dengan subyek penelitian dan memberikan penjelasan alasan siswa/subyek penelitian dikumpulkan. Penjelasan mengenai pre-test dan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan nantinya juga diberikan. Selanjutnya subyek penelitian diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kesadaran diri dan diberikan contoh beberapa kasus faktual mengenai kesadaran diri pelajar. Subyek diminta untuk mengemukakan pendapatnya setelah diberikan contoh kasus tersebut. Subyek mulai memahami pengertian kesadaran diri dan pentingnya kesadaran diri dalam

kehidupan sehari-hari. Kemudian subyek diberikan tugas rumah mengenai pemahaman kesadaran diri yaitu mengamati lingkungan sekolah, mencari contoh kasus yang pernah dialami siswa perihal kesadaran diri yang kurang kemudian menuliskan dalam lembar tugas rumah.

b. Perlakuan kedua (Sesi kedua)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 31 Juli 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Pemahaman fenomena kasus kesadaran diri pelajar disekolah
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa memahami pentingnya mengetahui mengenai kesadaran diri
 - b) Siswa dapat mengetahui dan memahami manfaat kesadaran diri
 - c) Siswa dapat memahami kasus secara faktual dan pentingnya memahami kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan kedua ini konselor mereview pertemuan sebelumnya mengenai pemahaman kesadaran diri dan contoh kasus yang terjadi dikalangan pelajar. Setelah itu konselor membahas tugas rumah yang telah diberikan, siswa diminta untuk membacakan hasil tugas rumah satu-persatu dan kemudian anggota lain dapat memberikan pendapatnya. Terdapat beberapa contoh kasus yang ditemukan para siswa seperti berkelahi di kelas, bicara tidak sopan, kurangnya rasa peduli terhadap teman satu kelas. Kemudian siswa bisa saling memberikan pendapat dan konselor sebagai penengah. Dari tugas rumah tersebut siswa mengerti dan memahami mengenai fenomena kesadaran diri rendah yang terjadi di lingkungan sekolah mereka.

c. Perlakuan ketiga (Sesi ketiga)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 7 Agustus 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Kesadaran diri pribadi sebagai aspek kesadaran diri
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa memahami pentingnya kesadaran diri pribadi
 - b) Siswa dapat mengetahui dan memahami manfaat mengenal emosi yang dirasakan pada diriya, mengontrol perilaku agresif dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stress yang ada pada diri
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini konselor terlebih dahulu mereview hasil pertemuan pertama dan kedua yang membahas mengenai kasus fenomena yang memiliki hubungan dengan kesadaran diri pribadi. Konselor membagi

kelompok tersebut menjadi 2 kelompok kecil yang berangotakan masing-masing 3 orang. Yang setiap kelompok nantinya akan diberikan beberapa contoh kasus yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok kecil. Konselor memberikan waktu selama 10 menit. Setelah itu konselor meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membahas hasil diskusinya kedalam kelompok besar. Contoh kasus tersebut sesuai dengan aspek kesadaran diri pribadi dan siswa mampu mamahami kasus tersebut dengan memberikan pendapat yang positif. Dari ke enam contoh kasus yang diberikan, siswa mampu memberikan 5 pendapat yang positif dari contoh kasus tersebut. Siswa mampu memahami manfaat dari mengenal emosi dan pemahaman mengontrol perilaku agresif yang bisa mengatasi stress. Setelah itu konselor memberikan kesimpulan akhir dari pembahasan yakni kesadaran diri pribadi merupakan aspek pertama dalam memahami kesadaran diri.

d. Perlakuan keempat (Sesi keempat)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 14 Agustus 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Kesadaran diri publik sebagai aspek kesadaran diri
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa memahami pentingnya kesadaran diri publik
 - b) Siswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana menghargai pendapat orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain dan juga mampu memiliki pemahaman bersosialisasi
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini konselor meriview kembali pertemuan sebelumnya guna untuk menggabungkan kembali pemahaman mengenai kesadaran diri. Kali ini membahas mengenai kesadaran diri publik dimana didalam bimbingan kelompok akan dibagi kelompok kecil seperti pertemuan sebelumnya yang terdiri dari masing-masing kelompok 3 orang yang kemudian setiap kelompok mendapatkan contoh kasus sesuai dengan kesadaran diri publik. Setelah selesai masing-masing kelompok kecil membacakan pendapat kelompok di dalam kelompok besar, disini setiap siswa diperbolehkan berpendapat dan saling bertukar pikiran. Konselor membantu para siswa dengan memberikan pengertian berupa materi dengan begitu siswa mampu memahami dengan benar. Dari hasil pertemuan kali ini siswa lebih mampu memahami mengenai pemahan kesdaran diri secara lebih baik dengan memberikan pendapat yang positif ketika membahas topik-topik yang diberikan.

Setelah itu konselor memberikan kesimpulan akhir dari pertemuan tersebut mengenai kesadaran diri dan dari keenam siswa tersebut telah mampu memahaminya.

Data Hasil Post-Test

Setelah selesai diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok dengan strategi *Buzz Group*, 6 subyek penelitian diminta untuk mengisi angket kesadaran diri yang sama saat *pre test*. *Post test* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada subyek setelah diberi perlakuan. Pemberian post test dilaksanakan pada Senin, 7 Agustus 2017. Hasil *post test* dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini :

Data Hasil Post Test Subyek Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AN	114	Tinggi
2	ARWN	101	Tinggi
3	MFF	86	Sedang
4	SH	83	Sedang
5	IH	102	Tinggi
6	MF	94	Sedang

Analisis Individu

a. Subyek AN

Subyek AN mengalami peningkatan kesadaran diri setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 73 naik menjadi 114 pada hasil *post-test*. AN mengalami peningkatan skor sebanyak 41 poin. Pada awal sebelum perlakuan AN kurang memahami tentang apa itu kesadaran diri namun AN merupakan anggota kelompok yang paling aktif mengemukakan pendapatnya. Tak jarang juga dia selalu mengacungkan tangan yang pertama pada saat menanggapi contoh kasus yang diberikan pada setiap pertemuan.

Setelah mendapat perlakuan, AN mampu memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran diri. AN juga mampu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran diri. AN mengatakan dirinya telah memahami faktor kesadaran diri pribadi dan publik sangatlah penting untuk selalu di ingat-ingat. AN juga merupakan anak yang aktif bertanya apabila dia kurang memahami sesuatu yang didengarnya.

b. Subyek ARWN

Subyek ARWN mengalami peningkatan kesadaran diri setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 74 naik menjadi 101 pada hasil *post-test*. ARWN mengalami peningkatan skor sebanyak 27 poin. Pada awal sebelum perlakuan ARWN kurang memahami tentang apa itu kesadaran diri namun ARWN selalu aktif dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok. Aktif berpendapat dan juga selalu bersemangat sehingga tak jarang ARWN juga menularkan semangatnya kepada anggota-anggota lainnya.

Setelah mendapat perlakuan, ARWN mampu memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran diri. ARWN juga mampu berpendapat mengenai contoh kasus kesadaran diri yang biasanya terjadi disekolah. Seperti contoh kasus siswa yang sering tersulut emosinya hingga berkelahi mengetahui contoh kasus tersebut ARWN langsung memberikan pendapat yang positif setelah mendapatkan perlakuan. ARWN juga merupakan anak yang lumayan cepat menerima materi.

c. Subyek MFF

Subyek MFF mengalami peningkatan kesadaran diri setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 73 naik menjadi 86 pada hasil *post-test*. MFF mengalami peningkatan skor sebanyak 13 poin. Pada awal sebelum perlakuan MFF juga memiliki pemahaman yang kurang mengenai kesadaran diri seperti para anggota lainnya.

Setelah mendapat perlakuan, MFF menjadi lebih aktif berbicara karena telah mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran diri. MFF juga lebih mengerti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran diri. MFF juga memberikan pendapatnya mengenai faktor yang menjadi pengaruh kesadaran diri di akhir pertemuan. Pemahamannya meningkat setelah diberikannya perlakuan MFF menjadi aktif dalam berpendapat. MFF mengatakan bahwa kesadaran diri merupakan hal penting juga didalam kehidupan.

d. Subyek SH

Subyek SH mengalami peningkatan kesadaran diri setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 74 naik menjadi 83 pada hasil *post-test*. SH mengalami peningkatan skor sebanyak 9 poin. Pada awal sebelum perlakuan MFF juga memiliki pemahaman yang kurang mengenai kesadaran diri seperti para anggota lainnya. SH merupakan anggota bimbingan kelompok yang jarang berpendapat, dia cenderung untuk diam apabila tidak diajukan sebuah pertanyaan.

Ketika diajak berdiskusi SH hanya menjawab "gatau bu aku bingung". Namun setelah diberikan perlakuan SH mulai memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran diri. SH juga perlahan dapat menemukan apa pendapatnya dan mengetahui pentingnya kesadaran diri. Perlakuan yang diberikan juga membuat SH memiliki pemikiran bahwa dia juga bisa memiliki kesadaran diri yang tinggi

e. Subyek IH

Subyek IH mengalami peningkatan kesadaran diri setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 74 naik menjadi 102 pada hasil *post-test*. IH mengalami peningkatan skor sebanyak 28 poin. Sebelum diberikannya perlakuan IH juga merupakan anggota yang memiliki pemahaman

kesadaran diri yang rendah. Pada awal bimbingan kelompok berjalan IH merupakan anak yang kurang memiliki pendapatnya sendiri terlihat dari IH hampir selalu mengikuti pendapat temannya yang ada di sebelahnya. Namun seiring berjalannya perlakuan yang diberikan IH semakin sering memberikan pendapatnya pada setiap bimbingan kelompok. IH mampu memahami pentingnya kesadaran diri karena ia telah mampu menyelesaikan contoh kasus yang diberikan dan bertanya lebih banyak dari pada sebelumnya.

f. Subyek MF

Subyek MF mengalami peningkatan kesadaran diri setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 73 naik menjadi 94 pada hasil *post-test*. MF mengalami peningkatan skor sebanyak 21 poin. Pada awal sebelum perlakuan MF juga memiliki pemahaman yang kurang mengenai kesadaran diri seperti para anggota lainnya. Ketika awal pertemuan MF cenderung diam dan hanya memperhatikan temannya. Namun setelah diberikan contoh kasus di dalam bimbingan dan harus diselesaikan dengan kelompok kecil MF terlihat sangat aktif dan juga tertarik sehingga MF sering mengajukan pendapatnya tak jarang juga menyanggah pendapat temannya. Pemahaman kesadaran diri MF mulai meningkat dengan ditunjukannya hasil *post test* dan pendapatnya pada setiap contoh kasus yang diberikan. MF juga berkata bahwa dia ingin berbagi pemahamannya dengan teman-teman lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelitian penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* untuk meningkatkan kesadaran diri siswa ini merupakan penelitian jenis *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Bentuk desain ini adalah memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding dan kemudian akan diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Daruttaqwa Gresik karena siswa di kelas tersebut memiliki tingkat kesadaran diri yang rendah.

Setelah menentukan kelas penelitian, selanjutnya melakukan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan dijadikan subyek penelitian. Dari hasil penyebaran angket *pre-test* didapatkan 6 siswa yang terindikasi memiliki kesadaran diri yang rendah. Perlakuan dalam penelitian ini berbentuk bimbingan kelompok dengan 6 subyek sebagai anggota kelompok. Hal tersebut sesuai dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK tahun 2016 bahwa bimbingan kelompok dilakukan dengan anggota berjumlah 2-10 orang atau siswa. Perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk membantu siswa supaya mampu memahami kesadaran diri dengan benar sesuai dengan kondisi diri masing-masing.

Brigham (dalam Dafid 2012:8), mengemukakan kesadaran diri adalah keadaan pada manusia ketika manusia mengarahkan perhatiannya untuk memfokuskan diri sendiri yang diarahkan untuk memusatkan perhatian pada aspek diri sendiri dan aspek publik. Sesuai dengan teori yang diambil dari Brigham siswa tersebut diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* untuk meningkatkan kesadaran diri dengan diberikannya contoh kasus pada setiap perlakuan. Buzz Group merupakan sebuah strategi dimana nantinya siswa akan berdiskusi mengenai contoh kasus di dalam sebuah kelompok kecil.

Perlakuan pertama merupakan pembahasan awal mengenai pemahaman para siswa akan fenomena mengenai kesadaran diri. Disini peneliti memberikan contoh kasus yang sesuai. Saat pertama kali dilaksanakannya perlakuan, beberapa subyek masih kurang aktif dalam memberikan pendapatnya. Hanya ada 3 subyek yang terlihat aktif dalam berpendapat, yaitu AN, ARWN, dan MFF. Perlakuan kedua membahas mengenai fenomena yang ada disekitar sekolah dan di berikan kembali lembar tugas contoh kasus yang sesuai. Perlakuan ketiga diberikannya materi mengenai aspek keasadaran diri pribadi dimana keasadaran diri dimulai dari pribadi terlebih dahulu. Perlakuan keempat membahas mengenai aspek kesadaran diri publik dengan lembar tugas contoh kasus sebagai media dari strategi *buzz group*. Namun tetap terdapat pula subyek yang sangat pasif, yaitu SH dan MF. Namun seiring berjalannya waktu di pertemuan-pertemuan selanjutnya subyek menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Dengan strategi *buzz group* ini telah berhasil meningkatkan semua partisipasi subyek. Seperti yang telah disampaikan oleh Ricahrd (2007:95) *Buzz Group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengefektifkan lebih banyak partisipasi siswa dalam pembelajarannya dan mengurangi adanya dominasi partisipasi oleh satu orang.

Adapun pendapat Goleman (2002:95) mengenai kesadaran diri adalah kemampuan memahami perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Pada tahap ini diperlukan adanya pemahaman tentang diri sendiri dan publik. Sependapat dengan Brigham bahwa pemahaman kesadaran diri dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group* karena adanya tukar menukar pendapat dan wawasan baru yang diterima oleh subyek.

Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan strategi *buzz group*, skor masing-masing siswa meningkat berdasarkan hasil analisis angket *post-test*. Subyek AN mengalami peningkatan dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 73 naik menjadi 114 pada hasil *post-test*. AN mengalami peningkatan skor sebanyak 41 poin. Subyek ARWN meningkat sebanyak 27 poin yang awalnya 74 menjadi 101. Subyek MFF meningkat sebanyak 13 poin dari skor 73 ke skor 86. Subyek SH mengalami peningkatan skor sebanyak 9 poin. Skor awal 74 dan skor setelah *post-test* 83. Subyek IH meningkat sebanyak 28 poin yang awalnya 74 menjadi 102 poin. Subyek MF meningkat sebanyak 21 poin dari skor 73 menjadi 94.

Peningkatan skor skor dari setiap subyek tidak ada yang sama karena setiap subyek memiliki keaktifan yang berbeda-beda. Walaupun demikian skor hasil post test tertinggi dimiliki oleh subyek AN, dan skor terendah terdapat pada subyek SH. AN memiliki peningkatan skor hasil pre test dan post test tertinggi sebanyak 41 poin , hal tersebut dikarenakan selama kegiatan berlangsung AN merupakan siswa yang aktif dan selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti serta pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya. Dan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan peningkatan skor terendah dimiliki oleh SH karena SH merupakan siswa yang tidak begitu aktif sehingga SH memiliki peningkatan skor paling rendah dibanding subyek penelitian lain.

Tabel 4.6
Dengungan Individu

Subyek	Materi	Topik	Dengungan
AN	Fenomena kesadaran diri.	Pengenalan kesadaran diri.	Berarti penting memahami kesadaran diri.
	Fenomena kesadaran diri.	Fenomena kesadaran diri.	Kesadaran diri yang lemah dapat menyebabkan pergaulan yang salah dan kurang memahami peraturan.
	Kesadaran diri pribadi	Pemahaman kesadaran diri pribadi	Harus bisa mengontrol emosi, tidak gegabah
	Kesadaran publik	Pemahaman kesadaran diri publik	Harus mampu memahami sudut pandang orang lain yang berbeda
SH	Fenomena kesadaran diri.	Pengenalan kesadaran diri.	Kesadaran diri setiap anak bermacam-macam
	Fenomena kesadaran diri.	Fenomena kesadaran diri.	Harus bisa memikirkan dampak yang terjadi pada setiap tindakan

	Kesadaran diri pribadi	Pemahaman kesadaran diri pribadi	Jika dituduh dibicarakan baik-baik, tidak langsung marah
	Kesadaran publik	Pemahaman kesadaran diri publik	Mencoba mendengarkan pendapat orang lain
ARWN	Fenomena kesadaran diri.	Pengenalan kesadaran diri.	Penting juga mengenali kesadaran diri
	Fenomena kesadaran diri.	Fenomena kesadaran diri.	Harus bisa memikirkan resiko dari setiap tindakan.
	Kesadaran diri pribadi	Pemahaman kesadaran diri pribadi	Harus bisa memahami perasaan agar tidak bertingkah gegabah
	Kesadaran publik	Pemahaman kesadaran diri publik	Senang berbagi rasa untuk bekerja sama
IH	Fenomena kesadaran diri.	Pengenalan kesadaran diri.	Kesadaran diri dibutuhkan
	Fenomena kesadaran diri.	Fenomena kesadaran diri.	Harus memikirkan dampak dari tindakan
	Kesadaran diri pribadi	Pemahaman kesadaran diri pribadi	Memahami pemahaman akan diri masing-masing
IH	Kesadaran publik	Pemahaman kesadaran diri publik	Perbedaan pendapat diselesaikan baik-baik.

MFF	Fenomena kesadaran diri.	Pengenalan kesadaran diri.	Harus memahami kesadaran diri
	Fenomena kesadaran diri.	Fenomena kesadaran diri.	Pemahaman kesadaran diri harus ditingkatkan supaya tidak berperilaku tidak sopan
	Kesadaran diri pribadi	Pemahaman kesadaran diri pribadi	Memahami emosi sendiri
	Kesadaran publik	Pemahaman kesadaran diri publik	Bermusyawarah itu penting
MF	Fenomena kesadaran diri.	Pengenalan kesadaran diri.	Kesadaran diri berarti harus digali
	Fenomena kesadaran diri.	Fenomena kesadaran diri.	Harus menjadi anak yang lebih baik
	Kesadaran diri pribadi	Pemahaman kesadaran diri pribadi	Memahami kesadaran diri pribadi bisa mengerti bagaimana bertindak
	Kesadaran publik	Pemahaman kesadaran diri publik	Bekerjasama itu sangat penting

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 6 subyek menunjukkan bahwa setiap subyek mengalami peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Berdasar hasil penghitungan dari uji wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan strategi *Buzz Group* dapat meningkatkan kesadaran diri siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Daruttaqwa Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence*. Jakarta : Erlangga. (Hal 49)
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dafid. 2012. *Hubungan disiplin kerja dengan kesadaran dalam menjalankan tugas PT. Semen Gresik*. (Hal 8) Tersedia di <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2181>. Diakses pada 7 Februari 2017
- Goelman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2002. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama (Hal 64, dan 95)
- Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani. (Hal 120- 121)
- Nursalim Mochamad dan Suradi S.A. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press Surabaya.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia. (Hal 86)
- Ricahrd I. Arends. 2007. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (Hal 95)
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. (Hal 13)
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang..
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak (Buku 2)*. Jakarta : Salemba Humanika. (Hal 299)
- Sugiyono. 2008. *Statistik Nonparametis untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet. (Hal 13, 27, 107)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. (Hal 22)
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winarno, Jacinta. 2008. "Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Kerja". *Jurnal Manajemen*. Vol. 8 (1): Hal 12-13